

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi (*explanatory research*) menurut Singarimbun dan Effendi (2006), Penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel pengujian melalui pengujian hipotesis, dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan dan menjelaskan pengaruh komitmen organisasi dan iklim organisasi terhadap *Organization Citizenship Behavior* (OCB).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel komitmen organisasi dan variabel iklim sebagai variabel independen, *Organization Citizenship Behavior*(OCB) sebagai dependen. Populasi dan sampelnya karyawan tetap perusahaan Perum Bulog Subdivre Surabaya Selatan.

3.2 DIVINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Sesuai dengan judul skripsi yang telah dipilih yaitu “Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Iklim Organisasi Terhadap *Organization Citizenship Behavior*(OCB) Di Perum Bulog Sub Divre Surabaya Selatan”, maka variabel yang digunakan penelitian ini terdiri dari :

3.2.1 Variabel Independen (X1)

Variabel Bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sugiyono (2017: 39).

Pada penelitian ini variabel independen (X1) yang dipakai adalah Komiten

Organisasi. Komitmen Organisasi adalah sifat hubungan antara anggota organisasi dengan sistem secara keseluruhan. Sebagai orientasi seseorang terhadap organisasi dalam arti kesetiaan, identifikasi, dan keterlibatan kepada organisasi dan tujuan-tujuannya. Kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap nilai-nilai organisasi dan memelihara keanggotannya dalam organisasi untuk meningkatkan kemampuan bekerja keras.

Adapun dimensi dan indikator komitmen organisasi menurut Robbins (2008), yaitu:

- a. *AffectiveCommitment*
- b. *ContinuanceCommitment*
- c. *NormativeCommitment*

3.2.2 Variabel Independen (X2)

Pada penelitian ini variabel independen (X2) yang dipakai adalah Iklim Organisasi. Iklim Organisasi merupakan tingkat persepsi atau cara pandang karyawan terhadap situasi dan kondisi di organisasinya baik secara langsung atau tidak langsung yang dapat mempengaruhi perilaku karyawan, yang diukur menggunakan skala iklim organisasi berdasarkan aspek atau aspek yang meliputi struktur, standart, tanggung jawab, pengakuan, dukungan, dan komitmen. Serta pemahaman karyawan mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Adapun menurut Davis (2001) indikator iklim organisasi terdiri dari delapan indikator, yaitu

- a. Kualitas Kepemimpinan
- b. Kepercayaan
- c. Komunikasi
- d. Tanggung Jawab

- e. Imbalan yang Adil
- f. Kesempatan
- g. Pengendalian

3.2.3 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017 : 39) Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah *Organization Citizenship Behavior*(OCB). *Organization Citizenship Behavior*(OCB) merupakan tingkat kontribusi karyawan melebihi peran yang sebenarnya dalam perusahaan tingkat ini diukur dengan menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek yang meliputi membantu karyawan lain tanpa paksaan, menunjukkan partisipasi sukarela, dan dukungan terhadap fungsi-fungsi organisasi, kinerja dari prasyarat yang melebihi standart, perilaku meringankan problem yang dihadapi oleh karyawan lain, dan tantangan membuat issue yang merusak meskipun merasa jengkel.

Adapun indikator *Organization Citizenship Behavior* menurut Luthans (2006), *Organization Citizenship Behavior* terdiri dari lima indikator, yaitu :

- a. Altruism
- b. Conscientiousness
- c. Sportmanship
- d. Courtesy
- e. Civic Virtue

Tabel 3.1
Definisi Operasional

| No | Variabel | Indikator | Kisi-Kisi |
|----|--|-------------|--|
| 1 | <i>Organizational Citizenship Behavior</i> Organizational Citizenship | Altruisme | Perilaku mebantu orang lain secara sukarela dan bukan tugas dan kewajibannya |
| | | Kesungguhan | Perilaku kesungguhan |

| | | | |
|---|--------------------------|--|--|
| | Behavior (OCB) (Y) | | dalm bekerja yang melebihi pekerjaan yang ditetapkan dan diharapkan perusahaan |
| | | Kepentingan Umum | Perilaku karyawan yang menunjukkan kesediaan dan beradaptasi dengan situasi dan lingkungan kerja |
| | | Sikap sportif | Perilaku karyawan yang memiliki tolerans untuk berthan bekerja |
| | | Sopan | Perilaku karyawan yang menjaga hubunga baik dengan rekan kerja |
| 2 | Komitmen Organisasi (X1) | Komitmen Afektif (Affective Commitment) | Keterikatan emosional, identifikasi, dan keterlibatan karyawan pada organisasi |
| | | Komitmen Bersinambungan (Continuance Commitment) | Pertimbangan untung rugi jika karyawan meninggalkan organisasi |
| | | Komitmen Normatif (Normative Commitment) | Perasaan wajib dalam diri karyawan untuk tetap bekerja dalam organisasi |
| 3 | Iklim Organisasi (X2) | Kualitas Kepemimpinan | kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan untuk mencapai tujuan tertentu |
| | | Kepercayaan | kepercayaan yang diberikan pimpinan kepada karyawannya dalam menjalankan pekerjaan |
| | | Komunikasi | Memberikan informasi yang mudah di pahami dari atasan sampai bawahan dalam perusahaan |
| | | Tanggung Jawab | sikap yang ada pada pimpinan dan karyawan terhadap kepemilikan perusahaan serta tugas-tugas yang di kerjakan |
| | | Imbalan yang Adil | upah yang diberikan pada karyawan sesuai dengan pengharapan mereka yakni perkerjaan yang dihasilkan |

| | | |
|--|--------------|--|
| | Kesempatan | suatu peluang yang diberikan karyawannya untuk meningkatkan prestasi kerjanya |
| | Pengendalian | tindakan yang dilakukan oleh pimpinan agar perusahaan atau organisasi terkontrol dengan baik |

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2017 :80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Perum Bulog SubDivre Surabaya Selatan.

Tabel 3.2
DAFTAR NOMINATIF PEGAWAI DIVRE JATIM SUBDIVRE SURABAYA SELATAN

| NO | JABATAN | JUMLAH |
|----|---|--------|
| 1 | KEPALA | 1 |
| 2 | WAKIL KEPALA | 1 |
| 3 | ASISTEN AUDITOR SUBDIVRE SURABAYA SELATAN SPI REG VII | 1 |
| 4 | KASI ADMINISTRASI & KEUANGAN | 1 |
| 5 | KASI AKUNTANSI, MANRISK & KEPATUHAN | 1 |
| 6 | KASI OPERASIONAL & PELAYANAN PUBLIK | 1 |
| 7 | KASI GASAR & PENGADAAN | 1 |
| 8 | KASI KOMERSIAL & PENGEMBANGAN BISNIS | 1 |
| 9 | ASDIV PRATAMA I BID. OPP | 1 |
| 10 | ASDIV PRATAMA I BID. PENGADAAN | 1 |
| 11 | KASIR | 1 |
| 12 | KEPALA UPB TUNGGORONO I & II UB INDUSTRI REG V | 1 |
| 13 | KEPALA UPB GUNUNG GEDANGAN UB INDUSTRI REG V | 1 |
| 14 | MANAGER PUSAT DISTRIBUSI TUNGGORONO II | 4 |
| 15 | STAF BIDANG ADMINISTRASI & KEUANGAN | 1 |
| 16 | PETUGAS PERAWATAN KUALITAS | 10 |
| 17 | GBB TUNGGORONO I (B) | 3 |
| 18 | GSP TUNGGORONO II (B) | 2 |
| 19 | UP GUNUNG GEDANGAN | 1 |

| | | |
|----|----------------------------|----|
| 20 | GBB GUNUNG GEDANGAN (A) | 3 |
| 21 | GSP SEMBUNG (B) | 3 |
| 22 | PJS GBB/GSP MOJONGAPIT (B) | 3 |
| 23 | GBB DAPUR KEJAMBON (A) | 3 |
| 24 | GBB/GSP SOOKO (A) | 3 |
| | JUMLAH | 49 |

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama. Apabila responden dalam populasi lebih dari 100 maka sampel diambil 10% - 15% atau 25%-35%, sebaliknya jika responden populasi kurang dari 100, maka semua responden dalam populasi diambil sebagai sampel sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, (Ari Kunto, 2003). Sampel yang akan diambil untuk penelitian ini yaitu pegawai tetap / pegawai organik perum Bulog SubDivre Surabaya Selatan sebanyak 49 karyawan.

3.4 SAMPEL JENUH

Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Jadi sebuah penelitian yang baik haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan di ambil sebagai subjek penelitian. terdapat dua teknik sampling yaitu probability sampling dan non probability sampling. pada penelitian ini, peneliti menggunakan non probability sampling yaitu sampling jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relative kecil, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiono, 2016)

3.5 SKALA PENGUKURAN

Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur hasil jawaban dari responden yaitu menggunakan skala likert. Dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:93).

Dalam keperluan analisis kuantitatif maka jawaban responden setiap indikator

diberikan skor dengan menggunakan skala likert 1 hingga 5. Adapun skortersebut adalah:

- STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor 1
- TS = Tidak Setuju diberi skor 2
- N = Netraldiberi skor 3
- S = Setuju diberi skor 4
- SS = Sangat Setuju diberi skor 5
-

3.6 JENIS DAN SUMBER DATA

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data yang digunakan berupa data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan kuesioner.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer. Diperoleh secara langsung dari karyawan di Perum Bulog Subdivre Surabaya Selatan. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh wajib karyawan yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini.

3.7 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan cara wawancara, angket, dan dokumentasi

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan

teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, *email*, atau *skype*

b. Angket

Pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada diperusahaan.

d. Observasi

Tidak pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.8 METODE ANALISIS DATA

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Peneliti menggunakan statistik parametris dengan alasan jenis data yang dianalisis dalam skala interval. Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian diuji normalitas dan linieritasnya terlebih dahulu sebelum digunakan untuk menguji hipotesis.

Metode analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik, analisis regresi berganda, Koefisien Determinasi (R^2), dan Hipotesis.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *product moment person*. Suatu variabel dikatakan valid apabila nilai korelasi yang dihasilkan > dari nilai kritik (r tabel) atau p value < *sig* = 0,05 untuk mengetahui valid tidaknya dapat dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel (0,361). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Kuisisioner Penelitian

| Variabel | No. Item | Koefisien korelasi | r tabel | Kesimpulan |
|-----------------------------------|----------|--------------------|---------|------------|
| Komitmen Organisasi | 1. | 0,498 | 0,361 | Valid |
| | 2. | 0,543 | 0,361 | Valid |
| | 3. | 0,678 | 0,361 | Valid |
| | 4. | 0,680 | 0,361 | Valid |
| | 5. | 0,477 | 0,361 | Valid |
| | 6. | 0,491 | 0,361 | Valid |
| | 7. | 0,680 | 0,361 | Valid |
| | 8. | 0,655 | 0,361 | Valid |
| | 9. | 0,652 | 0,361 | Valid |
| Iklim Organisasi | 1. | 0,881 | 0,361 | Valid |
| | 2. | 0,665 | 0,361 | Valid |
| | 3. | 0,946 | 0,361 | Valid |
| | 4. | 0,514 | 0,361 | Valid |
| | 5. | 0,881 | 0,361 | Valid |
| | 6. | 0,881 | 0,361 | Valid |
| | 7. | 0,946 | 0,361 | Valid |
| Organization Citizenship Behavior | 1. | 0,916 | 0,361 | Valid |
| | 2. | 0,938 | 0,361 | Valid |
| | 3. | 0,658 | 0,361 | Valid |
| | 4. | 0,444 | 0,361 | Valid |
| | 5. | 0,728 | 0,361 | Valid |
| | 6. | 0,472 | 0,361 | Valid |
| | 7. | 0,864 | 0,361 | Valid |
| | 8. | 0,487 | 0,361 | Valid |
| | 9. | 0,668 | 0,361 | Valid |
| | 10. | 0,938 | 0,361 | Valid |

Sumber: Hasil Penelitian yang sudah diolah

Dari pengujian diatas tampak semua item variabel yang terdiri dari variabel Komitmen Organisasi (X_1), variabel Iklim Organisasi (X_2), dan *Organization Citizenship Behavior* (Y) memiliki r hitung > r tabel (0,361). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel penelitian adalah valid. Sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian dan pengujian lebih lanjut.

3.8.2 Hasil Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui dasar ide konsep tersebut, yaitu konsistensi. Peneliti dapat mengevaluasi instrument penelitian berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda, tetapi pertanyaan mendasar untuk mengukur reliabilitas data adalah “*bagaimana konsistensu data yang dikumpulkan?*”. Pengukuran rehaebility menggunakan indeks numemrik yang disebut koefisien. Reliabilitas instrument diuji dengan menggunakan rumus *Construct* rehaebility sebagai berikut (Umar, 2012):

$$\text{rehaebility} = r_i = \frac{k}{K - 1} ; \frac{(1 - \Sigma \sigma b^2)}{\sigma t^2}$$

Keterangan :

- r_i = rehaebility instrument
- k = jumlah butir pertanyaan
- σb^2 = jumlah total varian
- σt^2 = jumlah varian butir

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah metode Croanbach alpha (α) dengan program SPSS 18, ditunjukkan oleh besarnya nilai alpha (α). Pengambilan keputusan reliabilitas suatu variabel ditentukan dengan membandingkan nilai Croanbach alpha > 0,6 maka variabel yang diteliti adalah reliabel.

Adapun hasil analisis uji reliabilitas variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Penelitian

| Variabel | Nilai Croanbach alpha | Standar | Kesimpulan |
|--|-----------------------|---------|------------|
| Komitmen Organisasi (X ₁) | 0,769 | 0,6 | Reliable |
| Iklm Organisasi (X ₂) | 0,912 | 0,6 | Reliable |
| <i>Organization Citizenship Behavior</i> (Y) | 0,903 | 0,6 | Reliable |

Sumber: data yang diolah dari program SPSS versi 18

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai koefisien alpha cronbach $> 0,6$. Jadi keseluruhan butir-butir yang ada dalam masing-masing variabel reliabel (handal) karena lebih besar dari nilai standart. Dari hasil analisis uji validitas dan reliabilitas diatas keseluruhan butir-butir pernyataan dari tiap variabel dapat digunakan dan dapat di distribusikan kepada seluruh responden (30 orang) karena tiap butir menunjukkan hasil yang valid dan reliabel.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y kalau X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas diantaranya:

- (a) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X_1 dan X_2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X_1 dan X_2 .
- (b) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation factory (VIF)*. Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila tolerance value > 0.01 atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, (Simamora, 2005).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *Cross Sectional*. Autokorelasi merupakan korelasi *Time Series* (lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai DW (*Durbin Watson*) dengan kriteria pengambilan jika D – W sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai *Rule of Thumb* (aturan ringkas), jika nilai D – W diantara 1,5 – 2,5 maka tidak mengalami gejala autokorelasi (*Ghozali, 2011*).

3.8.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiono (2017) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi (X1) dan iklim organisasi (X2) terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Persamaan regresi berganda tersebut menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Organizational Citizenship Behavior*

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi Komitmen Organisasi

b_2 = Koefisien regresi Iklim Organisasi

X_1 = Komitmen Organisasi

X_2 = Iklim Organisasi

ϵ = error

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X1, X2) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Menurut *Ghozali (2011)* koefisien determinasi (R²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.8.6 Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Uji Parsial (t) digunakan untuk menguji apakah suatu korelasi memiliki perbedaan secara signifikan dari nol (tidak ada hubungan atau korelasi sama sekali). Menurut *Sugiyono (2017)* Metode statistik ini memungkinkan untuk mengetahui apakah suatu korelasi memiliki nilai lebih besar daripada sekadar faktor kebetulan.

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen secara signifikan dari nol maka kita dapat menggunakan rumus uji-t berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = statistik uji korelasi
- n = banyaknya sampel
- r = koefisien korelasi
- r² = koefisien determinasi

Tahap-tahap pengujian adalah :

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%.
3. Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Dikatakan signifikan bila nilai mutlak t hitung $>$ t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Dikatakan tidak signifikan bila nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak